



# JURNAL BISNIS KOLEGA

**Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Biro Perjalanan Pada CV. Samosir Indah Travel Medan**  
Fauzia Agustini, Aidil Putra, dan Henra Sihombing

**Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perkebunan Nusantara III Medan**  
Mila Asmawiani Octa

**Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Dengan Rekonsiliasi Fisikal Atas Laporan Keuangan Pada PT. Gametraco Tunggal**  
Rudi, Edison Sagala, dan Alfonsius

**Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Promosi Jabatan Karyawan Pada PT. Sabas Indonesia**  
Ivany, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday

**Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Kawan Sejati Berjaya**  
Cherin, Sunarji Harahap dan Elidawati

**Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Prestasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan**  
Chon Cho Reynolds Manday

**Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tanimas Soap Industries Medan**  
Nancy Anggriani, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin

**Pengaruh Penilaian Kinerja Karyawan Dan Sikap Kerja Terhadap Promosi Karyawan Pada PT. Binti Jaya Baja**  
Andy dan Wily Julitawaty

**Pengaruh Caollsteralized Assets, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
Elidawati

**Pengaruh Disiplin Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junus Sentosa**  
Syawaluddin

**Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia**

**Bisnis Kolega**

**Vol. 3**

**No. 2**

**Desember 2017**

**ISSN : 2476-910X**

# **JURNAL BISNIS KOLEGA**

**Diterbitkan oleh**  
STIE Professional Manajemen College Indonesia

**Penasehat**  
Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

**Penanggung Jawab**  
Immanuel Tarigan, SE, MSi.  
Drs. Edison Sagala, MS

**Pemimpin Redaksi**  
Errie Margery, SE, MSi.

**Dewan Redaksi**  
Sunarji Harahap, S.Pd, M.M  
Alfonsius, SE, MSi.  
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.  
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM  
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

**Editor**  
Errie Margery, SE, MSi.

**Alamat Redaksi**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151  
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117  
Email : [jurnal.kolega@pmci.ac.id](mailto:jurnal.kolega@pmci.ac.id)

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

# JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 3 No. 2. Desember 2017

---

## DAFTAR ISI

<b>Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi Biro Perjalanan Pada CV. Samosir Indah Travel Medan</b> Fauzia Agustini, Aidil Putra, dan Henra Sihombing .....	1
<b>Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perkebunan Nusantara III Medan</b> Mila Asmawiani Octa .....	13
<b>Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Dengan Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Pada PT. Gametraco Tunggal</b> Rudi, Edison Sagala, dan Alfonsius .....	21
<b>Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Promosi Jabatan Karyawan Pada PT. Sabas Indonesia</b> Ivany, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday .....	29
<b>Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Kawan Sejati Berjaya</b> Cherin, Sunarji Harahap dan Elidawati .....	37
<b>Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Prestasi Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan</b> Chon Cho Reynolds Manday .....	51
<b>Pengaruh Komunikasi Dan Koordinasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Tanimas Soap Industries Medan</b> Nancy Anggriani, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin .....	66
<b>Pengaruh Penilaian Kinerja Karyawan Dan Sikap Kerja Terhadap Promosi Karyawan Pada PT. Binti Jaya Baja</b> Andy dan Wily Julitawaty .....	65
<b>Pengaruh Caollsteralized Assets, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b> Elidawati .....	72
<b>Pengaruh Disiplin Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Junus Sentosa</b> Syawaluddin .....	80

# ANALISA RASIO LIKUIDITAS, RASIO MANAJEMEN ASET, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. KAWAN SEJATI BERJAYA

Cherin<sup>1</sup>, Sunarji Harahap<sup>2</sup> dan Elidawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni, STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Email: cheerintjuang@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

<sup>3</sup>Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Email: elida\_wen@yahoo.com

**Abstract:** *The analysis of the financial ratio is a process to help, solve and answer the problem that rises in organization, which is profitable company or not profitable. The analysis of financial statement is a tool that used to take a decision such as; company expansion and sources or funds in business. Population of this research are financial statement contain in the company. The type of this research are quantitative data. The Analysis technique is analysis descriptive. Research result shows that company progress inside three years is satisfaction. There is a fluctuation in liquidity ratio, but it result the company still liquid. Asset management ratio shows the fluctuation of this company, but is not too significant. The company's solvability ratio decreased quite mean due in 2013 until 2015. The decrease of profitability ratio is cause of some factors, the increase in sales is not proportional to the increase in general administrative expenses.*

**Keywords:** *Financial Ratio, Liquidity Ratio, Asset Management Ratio Solvability Ratio, Profitability Ratio, Decision Making.*

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha menyebabkan tingginya tingkat persaingan antar pesaing. Setiap perusahaan harus mencari cara agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahannya agar dapat mempertahankan bisnis yang sedang dijalankan. Kadang kala perusahaan hanya memfokuskan diri pada tingkat penjualan, dan melupakan hal-hal penting lainnya seperti aset (harta) dan utang (kewajiban) perusahaan.

Kondisi perusahaan yang baik dan sehat akan menjadi kekuatan perusahaan untuk bertahan dan berkembang serta mencapai sebuah tujuan. Sebuah keputusan juga harus diambil secara tepat, apabila perusahaan ingin bertahan dalam dunia bisnis dan berkembang menjadi lebih baik. Dalam membuat keputusan yang tepat, maka harus

didasari dengan informasi yang akurat.

Bagi pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan informasi yang diperlukan adalah laporan tentang kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum membuat atau mengambil sebuah keputusan maka pihak manajemen harus memahami betul apa yang sedang dialami oleh perusahaan terutama dalam hal keuangan. Jika hal ini dipahami dengan baik, maka hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tidak akan menjadi timpang dan tidak terarah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Tentang Rasio Likuiditas

Menurut Samryn (2015:365), "Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka

pendeknya dengan aktiva lancar.”

Menurut Kasmir (2012:145), tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang.
- Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Prihadi (2012:257) berikut ini adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan, antara lain:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

### Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

#### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Prihadi (2012:256), pengertian dari rasio lancar adalah sebagai berikut, “Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang pendek perusahaan kepada kreditor. Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancar atau tidak optimal. Kesulitan likuiditas sebenarnya dapat diketahui lebih dini misalnya pembayaran utang kepada pemasok yang tertunda, pembayaran gaji tertunda, atau

naiknya kredit modal kerja yang disertai perpanjangan pelunasannya.”

Menurut Prihadi (2012:257) berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Prihadi (2012:256), pengertian atas rasio cepat adalah sebagai berikut, “Nama lain dari rasio ini adalah rasio cair (*acid test ratio*). Dalam menghitung rasio ini pos-pos yang dianggap kurang lancar seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka harus dikeluarkan. Rasio ini cukup populer dan sering dipakai dalam analisa likuiditas. Alasan mengapa persediaan harus dikeluarkan saat perhitungan rasio cepat adalah karena barang persediaan dagangan akan memakan waktu yang panjang agar dapat dikonversikan menjadi uang. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.”

Menurut Prihadi (2012:257) berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{SB} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Prihadi (2012:258), “Rasio kas digunakan untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan utang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan.”

Menurut Prihadi (2012:257), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*) adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{SB}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Teori Tentang Rasio Manajemen Aset

Menurut Samryn (2015:357), “Rasio manajemen aset atau rasio aktivitas menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan.”

Menurut Hery (2015:185), tujuan dan

manfaat rasio manajemen aset adalah:

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk mengetahui lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Prihadi (2012:254), berikut ini adalah beberapa jenis-jenis rasio manajemen aset yang sering digunakan untuk menghitung tingkat perputaran suatu aset dalam perusahaan, antara lain:

- a. Rasio Perputaran Piutang Usaha
- b. Rasio Perputaran Persediaan
- c. Rasio Perputaran Utang Usaha
- d. Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih
- e. Rasio Perputaran Aset Tetap

### **Jenis – Jenis Rasio Manajemen Aset Rasio Perputaran Piutang Usaha**

Menurut Prihadi (2012:251), pengertian dari rasio perputaran piutang usaha adalah Rasio perputaran piutang usaha digunakan untuk mengukur sampai berapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang maka artinya semakin sedikit pula dana yang tertanam dalam piutang. Rasio ini sering dipahami sebagai strategi perusahaan yaitu kebijakan kredit, karena sering kali jangka waktu kredit dijadikan sebagai alat untuk bersaing dibidang pemasaran.

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

### **Rasio Perputaran Persediaan**

Menurut Hery (2015:187), “Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan digudang hingga akhirnya terjual.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan usaha adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### **Rasio Perputaran Utang Usaha**

Menurut Prihadi (2012: 252), pengertian rasio perputaran utang usaha adalah dalam kondisi tertentu posisi pemasok bisa sangat kuat kalau produknya sangat beragam dan dibutuhkan oleh pembeli (perusahaan). Dalam kondisi lain perusahaan sebagai pembeli juga bisa mempengaruhi jangka waktu kredit yang diberikan pemasok. Perputaran yang cepat akan lebih menyenangkan.

$$\text{Rasio Perputaran Utang Usaha} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Utang Usaha}}$$

### Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih

Menurut Hery (2015:189), “Rasio perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja bersih adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### Rasio Perputaran Aset Tetap

Menurut Prihadi (2012:253), “Apabila perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama sedangkan aset yang digunakan lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif dan mengalami penurunan apabila ada investasi baru yang tidak segera diimbangi dengan kenaikan penjualan yang proposional.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap}}$$

### Rasio Perputaran Total Aset

Menurut Prihadi (2012:255), “Rasio perputaran total aset akan mengetahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset yang lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif.”

Menurut Prihadi (2012:254), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Teori Tentang Rasio Solvabilitas

Menurut Samryn (2015:374), “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik.”

Menurut Hery (2015:176), tujuan dan mafaat rasio solvabilitas adalah:

- Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan.
- Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban jangka yang bersifat tetap.
- Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor.
- Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dalam jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Menurut Hery (2015:175), berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan antara lain:

- Rasio Utang terhadap Aset
- Rasio Utang terhadap Modal
- Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal

### Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

#### Rasio Utang Terhadap Aset

Menurut Hery (2015:175), pengertian rasio utang terhadap aset adalah sebagai berikut:

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Hery (2015:179), “Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.”

Menurut Hery (2015:180), berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Menurut Hery (2015:180), pengertian rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat kreditur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan kreditor. Ketentuan umum untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 0,5.

Menurut Hery (2015:180), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

### Teori Tentang Rasio Profitabilitas

Menurut Prihadi (2012:258), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan.”

Menurut Hery (2015:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu .
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Prihadi (2012:262) berikut ini adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

- Rasio Laba Kotor
- Rasio Laba Operasional
- Rasio Laba Bersih
- Rasio Laba Atas Aset
- Rasio Laba Atas Ekuitas

### Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

#### Rasio Laba Kotor

Menurut Prihadi (2012:258), “Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain. Apabila perusahaan pada laba kotornya

memberikan hasil negatif, maka dapat disimpulkan perusahaan mengalami keterpurukan laba.”

Menurut Prihadi (2012:262), berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio laba kotor:

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

### Rasio Laba Operasional

Menurut Prihadi (2012:259), “Laba usaha (laba operasional) adalah laba kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dengan laba yang bukan utama. Hanya saja fokus dari pada laba ini adalah laba operasional.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasi adalah:

$$\text{Rasio Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

### Rasio Laba Bersih

Menurut Kasmir (2012:200), “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba bersih adalah:

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

### Rasio Laba Atas Aset

Menurut Hery (2015:193), “Rasio pengembalian atas aset, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba atas aset adalah:

$$\text{Rasio Laba Atas Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

### Rasio Laba Atas Ekuitas

Menurut Hery (2015:194), “Rasio pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.”

Menurut Prihadi (2012:262), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba atas ekuitas adalah:

$$\text{Rasio Laba Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Sodikin (2015:132), “Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah memilih salah satu dari berbagai alternatif tindakan yang ada. Pemilihan ini biasanya menggunakan dasar ukuran tertentu, apakah profitabilitas atau penghematan biaya.”

### Pembuatan Keputusan dengan Pendekatan yang Terstruktur

Menurut Nokes (2014:208) dalam bukunya yang berjudul *Finance Plan and Simple*, dikatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar sebuah keputusan dapat dibuat secara terstruktur, yaitu:

- Mengidentifikasi tujuan.
- Faktor-faktor yang relevan.
- Pilihan tindakan yang dimiliki.
- Tanggapan atas tindakan.
- Keputusan.
- Rencana dan implementasi.
- Masalah sebab atau akibat.

### Siklus OODA dalam Pengambilan Keputusan

Berikut ini adalah pengertian siklus OODA yang dikemukakan oleh Nokes (2014:210): Siklus OODA adalah siklus empat tahap yang terdiri dari *Observe* (memperhatikan), *Orient* (memahami), *Decide* (memutuskan) dan *Act* (bertindak). Manfaat berpikir dengan siklus OODA atau metode yang serupa adalah siklus ini akan membantu membuat keputusan. Poin penting dari OODA ini adalah, siklus ini tidak ditujukan untuk memperlambat proses

pembuatan keputusan, namun mempercepatnya dalam batas yang masih masuk akal.

Menurut Nokes (2014:211), “Keempat tahapan siklus OODA adalah:

- a. **Memperhatikan**  
Melihat konteks keputusan dan bila perlu, teliti faktor-faktor yang penting
- b. **Memahami**  
Hubungkan minat, kekuatan dan kelemahan dengan kondisi yang sedang terjadi. Lihatlah keputusan sesuai dengan konteksnya. Pertimbangkan seluruh kemungkinan dari tindakan yang ada.
- c. **Memutuskan**  
Membuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan.
- d. **Bertindak**  
Menindak lanjuti keputusan yang telah dibuat.

### **Kerangka Berpikir**

Harahap (2013:25), “Agar seorang manajer mampu mengambil keputusan yang tepat, ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi, sehingga dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, akurat dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sujarweni (2014:65), “Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

Menurut Azwar (2014:79), “Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh

populasinya. Sampel juga sangat tergantung dengan jumlah populasinya.”

Berdasarkan pengertian sampel diatas, maka sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang masing-masing diambil dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui 2 teknik, yaitu teknik studi dokumentasi dan teknik wawancara.

- a. **Studi Dokumentasi**  
Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui laporan keuangan, dokumen pendukung dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.
- b. **Wawancara**  
Penulis melakukan wawancara terhadap manager keuangan PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dengan menanyakan hal-hal yang tercatat dalam laporan keuangan. Penulis juga melakukan wawancara terhadap manager operasional guna mendapat data tentang struktur organisasi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. **Data Primer**  
Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara).
- b. **Data Sekunder**  
Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui pengamatan literatur, dokumen-dokumen dari perusahaan dan lain-lain.

Dari kedua jenis data diatas, penulis menggunakan data jenis sekunder dalam melakukan penelitian terhadap PT. Kawan Sejati Berjaya Medan. Sumber data berasal dari PT. Kawan Sejati Berjaya Medan yang didapatkan dari teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan wawancara terhadap manager keuangan serta manager operasional.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (X1)
- b. Rasio Manajemen Aset (X2)
- c. Rasio Solvabilitas (X3)
- d. Rasio Profitabilitas (X4)
- e. Dasar Pengambilan Keputusan (Y)

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan investigasi, memeriksa, membandingkan data dan membuat interpretasi yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Menurut Azwar (2014:7), "Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi."

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Rasio Lancar

Rasio lancar pada tahun 2013 menunjukkan angka 3,2x, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,3x dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 1,3x dengan total 5,6x. Berdasarkan hasil yang diperoleh atas perhitungan rasio lancar PT. Kawan Sejati Berjaya Medan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Peningkatan rasio lancar PT. Kawan Sejati Berjaya bisa terjadi karena adanya peningkatan total aset lancar setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.662.378.250, pada tahun 2014 sebesar Rp.682.323.882 serta sebesar Rp.859.284.056 pada tahun 2015.

Hal lain yang mempengaruhi peningkatan rasio lancar ini adalah karena adanya penurunan terhadap total utang

lancar. Pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.204.997.450, tahun 2014 sebesar Rp.157.287.800 dan pada tahun 2015 total utang lancarnya hanya sebesar Rp.152.698.596.

*The higher the ratio, the more liquid the company is. Company acceptable current ratio is 2, it is a comfortable financial ratio for most enterprises (readyratios.com 2016, diakses 23 November 2016).* Berdasarkan kutipan diatas, standar rasio lancar yang baik adalah 2. Perhitungan rasio lancar PT. Kawan Sejati Berjaya Medan memberikan hasil diatas 2 dan hal ini menandakan bahwa rasio lancar perusahaan adalah baik, maka dari itu pihak manajemen harus mempertahankan kinerja rasio lancar perusahaan.

### Rasio Cepat

Rasio cepat PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah 2,2x, tahun 2014 meningkat menjadi 2,7x dan pada tahun 2015 menjadi 3,4x. Apabila dikaitkan dengan teori rasio cepat yang dikemukakan oleh Hery (2012:102), "Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan." Maka dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada periode 2013 sampai dengan 2015 adalah cukup likuid. Perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengkonversikan aktiva menjadi kas dalam kurun waktu 1 tahun.

*The higher quick ratio, the better the company's liquidity position (Investopedia 2016, diakses 23 November 2016).* Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa performa rasio cepat PT. Kawan Sejati Berjaya Medan tergolong baik karena meningkat setiap tahunnya. Pihak manajemen perlu memantau tingkat rasio cepat agar tidak menurun di tahun berikutnya.

### Rasio Kas

Rasio Kas PT. Kawan Sejati Berjaya

Medan mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 adalah 0,6x dan pada tahun 2014 sebesar 0,8x, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1x dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2015 rasio kas perusahaan adalah 0,7x.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio kas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:138), "Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank." Maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam hal uang kas. Dapat dilihat pada laporan neraca, bahwa jumlah uang kas dan bank perusahaan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.129.926.250, pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.125.736.382 dan pada tahun 2015 hanya sebesar Rp.102.470.806.

Menurut Manurung (2011:88), "Standar yang dianggap baik adalah jika angka rasio kas  $\geq 1$ . Itu menandakan aset lancar perusahaan tersedia cukup, atau sama besar, untuk melunasi seluruh utang lancarnya." Nilai rasio kas mengalami penurunan setiap tahunnya, oleh karena itu pihak manajemen harus berupaya untuk meningkatkan dana dalam kas dan bank. Peningkatan dana kas dan bank bisa dilakukan dengan cara:

1. Mengurangi umur piutang
2. Menambah umur utang

### **Rasio Manajemen Aset**

#### **Rasio Perputaran Piutang Usaha**

Rasio perputaran piutang usaha PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemajuan dari tahun 2013 ke tahun 2014, yaitu sebesar 3,5x menjadi 4,6x. Rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2015 menunjukkan hasil 3,4x yang menunjukkan penurunan sebesar 1,2x dari tahun sebelumnya.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio perputaran yang dikemukakan oleh Harahap (2013:308), "Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar

semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat." Maka dapat diartikan bahwa, perusahaan semakin sering melakukan penagihan piutang terhadap para pelanggannya. Hal ini dilakukan untuk menambah dana kas dalam perusahaan, sebagai dana untuk menutupi biaya operasional dan dana pembelian barang dagang.

Menurut Kasmir (2012:176), "Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik." Dari pengertian tersebut maka pihak manajemen harus memperhatikan rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2015, karena pada tahun tersebut mengalami penurunan. Hal yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah melakukan kontrol terhadap waktu penagihan piutang.

### **Rasio Perputaran Persediaan**

Rasio perputaran persediaan PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemunduran setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan hasil sebesar 3,4x, pada tahun 2014 menurun dan menunjukkan hasil sebesar 3,2x dan pada tahun 2015 hanya menunjukkan angka 2,6x. Apabila dikaitkan dengan teori rasio perputaran persediaan yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:180), "Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya." Dari pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mengalami pergantian atau perputaran persediaan dagang yang cepat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah persediaan barang dagang yang terus bertambah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2013 jumlah persediaan barang dagang adalah sebesar Rp.701.523.900, pada tahun 2014 adalah sebesar 851.510.360 dan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.898.623.230.

Hal yang harus diperhatikan pihak manajemen dalam rasio ini adalah jumlah persediaan barang dagang. Apabila jumlah

persediaan meningkat, maka secara otomatis rasio perputaran juga akan meningkat. Pihak manajemen harus berupaya untuk memaksimalkan aktivitas penjualan agar jumlah persediaan dagang tidak menumpuk.

### **Rasio Perputaran Utang Usaha**

Rasio perputaran utang usaha PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami perubahan dari tahun 2013 sebesar 1,1x menjadi 0,3x pada tahun 2014, dan kembali melonjak naik pada tahun 2015 menjadi 1,2 x.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio perputaran utang usaha yang dikemukakan oleh Samryn (2015:370), "Rasio perputaran utang usaha menunjukkan rata-rata panjangnya waktu yang diperlukan sebuah perusahaan untuk membayar kembali utang yang berasal dari pembelian yang dilakukan secara kredit." Maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami masalah pembayaran utang usahanya pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh jumlah atau kuota pembelian barang dagang. Pada tahun 2013, perusahaan memasok barang dagang sebesar Rp. 218.596.598, namun pada tahun 2014 perusahaan hanya memasok barang dagang sebesar Rp. 51.496.250 dan pada tahun 2015, perusahaan kembali memasok dengan kuota yang cukup banyak yakni sebesar Rp.181.501.200.

Semakin kecil rasio perputaran utang usaha semakin baik, karena berarti semakin lama perusahaan melunasi utang usaha, sehingga dananya dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang lebih produktif (Uangpedia 2016, diakses 23 November 2016). Maka dari pengertian tersebut pihak manajemen harus memperhatikan perputaran pada tahun 2015, karena pada tahun 2015 adalah yang tertinggi dari dua tahun sebelumnya. Hal yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan cara menambah umur utang.

### **Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih**

Rasio perputaran modal kerja bersih PT. Kawan Sejati Berjaya Medan pada tahun 2013 adalah 2,5x, tahun 2014 adalah 2,6x dan pada tahun 2015 hanya 2,0x. Apabila

dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:189), "Rasio perputaran modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar."

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah modal kerja bersih yang terus bertambah hampir Rp.200.000.000 setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2012:182), "Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar." Hasil rasio perputaran modal kerja bersih selalu menurun dari tahun ke tahun, maka pihak manajemen perlu memperhatikan hal yang berkaitan dengan persediaan dan piutang sebagaimana yang disampaikan pada teori diatas.

### **Rasio Perputaran Aset Tetap**

Rasio perputaran aset tetap pada PT. Kawan Sejati Berjaya Medan pada tahun 2013 dan 2014 memberikan hasil yang sama yaitu 2,6x. Pada tahun 2015 rasio perputaran aset tetap mengalami peningkatan menjadi 2,8x. Hal ini berarti hanya terjadi peningkatan sebesar 0,2x dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Prihadi (2012:253), "Apabila perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama sedangkan aset yang digunakan lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif dan mengalami penurunan apabila ada investasi baru yang tidak segera diimbangi dengan kenaikan penjualan yang proposional." Maka dapat diartikan bahwa terjadinya peningkatan rasio perputaran aset tetap PT. Kawan Sejati Berjaya Medan disebabkan karena adanya investasi baru pada aset tetap. Perusahaan membeli sebuah alat transportasi baru untuk kelangsungan operasional jual beli.

### **Rasio Perputaran Total Aset**

Rasio perputaran total aset PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami fase naik turun dimana pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan angka 1,0x, pada tahun 2014 naik menjadi 1,1x, dan pada tahun 2015 kembali turun menjadi 1,0x.

Menurut Hery (2015:191), "Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan." Dari perhitungan rasio perputaran total aset pada tahun 2015, dapat dilihat bahwa rasio ini mengalami penurunan. Maka pihak manajemen perlu menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Total aset yang dimaksud adalah persediaan barang dagang. Perusahaan harus berupaya untuk melakukan penjualan dengan cepat mengingat nilai persediaan yang ada sangat tinggi.

### **Rasio Solvabilitas**

#### **Rasio Utang Terhadap Aset**

Pada rasio utang terhadap aset, perusahaan memberikan hasil yang cukup memuaskan, dimana rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya, dari 0,6x pada tahun 2013, menjadi 0,5x pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 rasio ini memberikan hasil 0,5x.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio utang terhadap aset yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:156), "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva." Maka dapat diartikan bahwa aset perusahaan tidak bergantung sepenuhnya pada utang, semakin tinggi rasio ini maka resiko kebangkrutan semakin besar.

#### **Rasio Utang Terhadap Ekuitas**

Pada rasio utang terhadap ekuitas, perusahaan berhasil menurunkan jumlah rasio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan angka sebesar 1,8x, pada tahun

2014 adalah 1,2x dan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,9x.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Prihadi (2012:263), "Rasio utang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio satu menunjukkan jumlah utang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan." Maka dapat diartikan perusahaan tidak mengalami ancaman dalam hal utang dan modal, karena setiap tahunnya mengalami penurunan. Posisi ekuitas PT.Kawan Sejati Berjaya Medan, belum terbilang aman karena rasio ini harus memiliki hasil lebih kecil atau sama dengan 0,5x.

Rasio solvabilitas mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba bunga sebelum pajak (academiaedu.com 2016, diakses 17 Desember 2016). Berdasarkan kutipan rasio solvabilitas diatas, maka hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan nilai rasio solvabilitas adalah dengan meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut akan membantu perusahaan dalam membayar utang, sehingga perusahaan tidak perlu menggantungkan asetnya terhadap utang. Maka dari itu pihak manajemen harus menurunkan nilai rasio solvabilitas tersebut dengan tidak terlalu menggantungkan aktiva dan modal perusahaan terhadap utang yang ada.

### **Rasio Profitabilitas**

#### **Rasio Laba Kotor**

Rasio laba kotor PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 adalah sebesar 38,88%, pada tahun 2014 sebesar 37,47% dan pada tahun 2015 hanya sebesar 36,80%. Berdasarkan teori rasio laba kotor yang dikemukakan oleh Harahap (2013:306), "Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Dengan mengetahui rasio ini kita akan dapat mengontrol

pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi.”

Dari pengertian ahli diatas, maka dapat diartikan perusahaan mengalami kendala dalam menghasilkan laba dalam menutupi beban perusahaan, maka dari itu rasio laba kotor PT. Kawan Sejati Berjaya selalu mengalami penurunan setiap tahun. Hal ini juga dapat dilihat dari laporan laba rugi (lampiran), dimana hasil laba kotor perusahaan selalu menurun setiap tahun.

### **Rasio Perputaran Laba Operasi**

Rasio perputaran laba operasi PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemunduran, sama halnya dengan rasio laba kotor diatas. Perusahaan mengalami kendala dalam menghasilkan laba operasi, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah laba operasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2013 laba operasi yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp.243.423.156, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp.238.458.332 dan pada akhir tahun 2015, jumlah laba operasi perusahaan hanya sebesar Rp.231.234.562. Hal lain yang juga mempengaruhi penurunan rasio ini adalah kenaikan pada biaya operasional perusahaan.

### **Rasio Laba Bersih**

Rasio Laba Bersih PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami penurunan yang cukup banyak. Pada tahun 2013 adalah 21,20%, tahun 2014 adalah sebesar 13,83% dan pada tahun 2015 adalah sebesar 12,74%. Rasio laba bersih perusahaan menurun hampir 3% setiap tahunnya.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2015:197), “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.”

Maka dapat diartikan perusahaan mengalami penurunan dalam laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dalam laporan laba rugi PT. Kawan Sejati Berjaya Medan. Pada tahun 2013 jumlah laba bersih perusahaan adalah Rp.193.423.156, pada tahun 2014 menjadi Rp.188.458.342 dan pada tahun

2015 menjadi Rp.181.234.562.

### **Rasio Laba atas Aset**

Rasio laba atas aset PT.Kawan Sejati Berjaya Medan juga mengalami kemunduran, karena persentase rasio laba atas aset menurun sekitar 2% hingga 3% setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rasio laba atas aset perusahaan adalah 22,15%, pada tahun 2014 menurun menjadi 19,68% dan pada tahun 2015 adalah 16,99%.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2013:305), “Rasio laba atas aset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.”

Maka dapat diartikan perusahaan mengalami kemunduran dalam hal laba bersih. Hal ini juga disebabkan oleh tingginya nilai total aset yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 total aset perusahaan hanya sebesar Rp.1.098.908.250, kemudian menjadi Rp.1.211.353.882 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp.1.360.814.056.

### **Rasio Laba atas Ekuitas**

Rasio laba atas ekuitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan juga mengalami kemunduran sama halnya dengan rasio laba atas aset. Pada tahun 2013 rasio laba atas ekuitas perusahaan cukup tinggi yaitu sekitar 41,73%, namun pada tahun 2014 dan 2015 rasio laba atas ekuitas menurun drastis menjadi 28,91% dan 21,75%.

Apabila dikaitkan dengan teori rasio laba kotor dari Hery (2015:194), “Rasio pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.”

Maka dapat diartikan bahwa ekuitas perusahaan tidak berpengaruh banyak dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ekuitas yang menumpuk dalam perusahaan, pada tahun 2013 total ekuitas perusahaan adalah Rp.393.910.500, pada tahun 2014 bertambah menjadi

Rp.554.066.082 dan pada tahun 2015 total ekuitas perusahaan mencapai angka Rp.708.115.460.

Menurut Hery (2015:193), "Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian laba atas penjualan, aset dan ekuitas juga sangat tinggi." Dari pengertian tersebut maka pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan setiap tahun tanpa terkecuali. Hal ini disebabkan oleh rendahnya nilai laba yang didapat perusahaan akibat adanya pengeluaran yang tidak seimbang dengan penjualan. Maka dari itu pihak manajemen harus lebih memperhatikan pengeluaran-pengeluaran tertentu yang berjumlah besar dan mengupayakan peningkatan penjualan perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran yang terlalu tinggi dapat mengurangi laba perusahaan secara langsung. PT. Kawan Sejati Berjaya Medan memiliki pengeluaran yang tinggi terutama pada biaya listrik, biaya alat kantor, biaya telepon dan biaya lain-lain. Maka dari itu pihak manajemen harus mengeluarkan kebijakan penghematan terhadap masing-masing departemen.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Rasio likuiditas PT. Kawan Sejati Berjaya selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tergolong likuid.
2. Rasio manajemen aset PT. Kawan Sejati Berjaya Medan mengalami kemunduran pada beberapa elemen rasio. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pemanfaatan sumber daya.
3. Rasio solvabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dapat dikategorikan baik karena terjadi penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berupaya untuk menggantungkan keuangannya terhadap utang atau kewajiban lainnya yang bersifat jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan memberikan hasil yang

kurang memuaskan, karena setiap tahunnya rasio profitabilitas terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya-biaya operasional perusahaan, sementara besarnya penjualan tidak sebanding dengan peningkatan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini adalah saran-saran yang dapat penulis berikan untuk PT. Kawan Sejati Berjaya Medan:

1. Bila dilihat dari hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Kawan Sejati Berjaya Medan, terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih berada pada tingkat yang aman. Oleh karena itu perusahaan hanya perlu mempertahankan kinerja rasio likuiditas yang telah dicapai.
2. Dari segi rasio manajemen aset, rasio ini menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset yang ada, terutama dalam persediaan barang dagang dan modal kerja bersih. Oleh karena itu penulis menyarankan perusahaan untuk memaksimalkan aktivitas penjualan.
3. Dari segi rasio solvabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan, terlihat bahwa perusahaan sudah cukup baik. Namun perusahaan masih perlu menurunkan nilai rasio solvabilitas karena mengingat nilai maksimum untuk rasio solvabilitas adalah 0,5. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan nilai rasio solvabilitas adalah dengan meningkatkan laba.
4. Dari segi rasio profitabilitas PT. Kawan Sejati Berjaya Medan dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu efisiensi disegala bidang perlu diperhatikan. Pihak manajemen harus memperhatikan biaya-biaya yang memiliki nominal besar.
5. Hasil analisis rasio keuangan hendaknya oleh pihak manajemen dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam hal pengambilan keputusan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Komaruddin. 2014. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Syaifuddin. 2014. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Hery. 2012a. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012b. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir, Dr. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Nokes, Sebastian. *Finance Plain and Simple*. 2014. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prihadi, Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat: PPM.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks.
- Samryn, L M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Riau: Star Gate Publisher
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- The, Ishak dan Arief Sugiono. 2015. *Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Academiaedu. 2016. *Pertanyaan ALK*. [Online].[http://www.academia.edu/6824262/Pertanyaan\\_ALK](http://www.academia.edu/6824262/Pertanyaan_ALK). [17 Desember 2016].
- Darmiati, Ni Komang Ayu. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Farmasi Perusahaan yang Terdaftar Di BEI*. *Skripsi*. Bali. Universitas Warmadewa. [Online].<https://fejurnal.files.wordpress.com/2014/06/ejournal-ni-komang-ayu-darmiati.pdf>. [11 September 2016].
- Fadelan, Nahwani. 2011. *Analisis Rasio Keuangan PT. Tirta Sarana Borneo Di Tanjung Redeb*. *Skripsi*. Kalimantan Timur. Universitas Muhammadiyah Tanjung Redeb. [Online].<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jv112/article/view/33/31>. [11 September 2016].
- Investopedia. 2016. *Quick Ratio Definition*. [Online]. <http://www.investopedia.com/terms/q/quickratio.asp>. [23 November 2016].
- Pasaribu, David. 2009. *Analisis Laporan Keuangan PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk Dengan Menggunakan Analisis Rasio*. *Thesis*. Bandung. Universitas Kristen Maranatha. [Online].<http://repository.maranatha.edu/id/eprint/18533>. [11 September 2016].